



## EFEKTIVITAS MODEL REFLECTIVE TEACHING BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS AL IRSYAD GAJAH DEMAK

Shilvia Rosiyana<sup>✉</sup>, Retno Purnama Irawati, Hasan Busri

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2017  
Disetujui Mei 2017  
Dipublikasikan Juni 2017

*Keywords:*  
Reflective Teaching Model,  
Speaking Skills, Reading  
Skills

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah penerapan model *Reflective Teaching* dan efektivitas model *Reflective Teaching* bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak. Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen (*true experiment design*) dengan desain *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes berbicara dan tes uraian sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah angket tertutup. Hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 3.12 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 4.15. Sedangkan keterampilan membaca pada kelas kontrol terjadi penurunan sebesar 4.57 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 1.21. Diperoleh  $t_{hitung}$  1.25 dan  $t_{tabel}$  0.68, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa "Model *Reflective Teaching* efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab".

### Abstract

*The purpose of this research is the application of Reflective Teaching model and the effectiveness of Reflective Teaching model for improving the speaking and reading skills of Arabic students of grade VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak. The type and design of this research is quantitative and experimental (true experiment design) with non equivalent control group design design. Techniques of collecting data using tests and nontes. The test instrument used is a speaking test and a description test while the nontal instrument used is a closed questionnaire. The result of the average score of speaking skill on the control class was increased by 3.12 and in the experimental class there was an increase of 4.15. While reading skill in control class happened decrease equal to 4.57 and experiment class happened an increase of 1.21. Obtained  $t_{count}$  1.25 and  $t_{table}$  0.68, because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected. It can be concluded that "Reflective Teaching Model is effective for improving Arabic speaking and reading skills".*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [rosiyana1994@gmail.com](mailto:rosiyana1994@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah gabungan dari simbol bunyi berdasarkan aturan yang telah ditentukan, dimana orang-orang yang mempunyai kebudayaan tertentu untuk mengetahui maknanya dan bertujuan untuk komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya (Thoimah 1994:26).

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa Nasional di negara-negara Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan; negara-negara semenanjung Arab seperti Arab Saudi, Yaman, Kuwait, serta negara-negara Emirat; negara-negara yang terdapat di kawasan Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent) seperti Iraq, Yordania, Libanon dan Syria. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia (Chejne 1996:1-2).

Menurut Thoimah dan Madkur (2010:69-70) berpendapat bahwa, tujuan mempelajari bahasa Arab yaitu membiasakan siswa belajar bahasa Arab sesuai dengan cara penutur bahasa Arab asli, untuk mengetahui kekhususan dan keistimewaan bahasa Arab, dan untuk mengetahui peradaban dan kekhususan orang Arab.

Performansi dan keterampilan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (*taqabbuli*) yaitu menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif (*intaji*) yaitu berbicara dan menulis.

Penelitian ini fokus pada keterampilan berbicara dan membaca. Berbicara disebut juga dengan al-hiwar atau al-muhadatsah, merupakan aspek kegiatan mempraktekkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat-kalimat untuk mengekspresikan pikiran

berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Tujuan pembelajaran ini agar para pembelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari (Hermawan 2011:115).

Hambatan-hambatan yang sering muncul dalam berbicara bahasa Arab adalah: (1) kesulitan memilih kata sesuai dengan konteks lawan tutur, (2) sering merasa malu dalam berbicara bahasa Arab karena takut melakukan kesalahan, (3) kurang dibiasakannya berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Faktor lain adalah lingkungan. Lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi (Kholifa 2009:2).

Keterampilan lain yang berkaitan adalah keterampilan membaca. Menurut Thoimah (2009:187) berpendapat bahwa, membaca adalah suatu keterampilan yang mencakup simbol bahasa tertentu, penulis menyampaikan tujuan yang diinginkan melalui risalah kepada pembaca dan pembaca wajib mengetahui simbol, bentuk dari risalah dan maksud yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al Irsyad Gajah Demak pada kelas VIII, karena siswa kelas tersebut masih merasa kesulitan menguasai keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari segi guru, siswa, metode, media, buku/LKS dan sarpras.

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru antara lain, (1) tidak semua guru lulusan pendidikan bahasa Arab; (2) kurangnya pengetahuan guru mengenai metode dan media pembelajaran yang bervariasi; (3) kurangnya rasa simpati guru terhadap murid yang tidak memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; (4) guru menyama ratakan tingkat kecerdasan siswa.

Kemudian dari segi siswa, diantaranya adalah (1) sebagian siswa berasal dari sekolah dasar yang tidak ada mata pelajaran bahasa Arab; (2) siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang tidak penting karena tidak masuk mata pelajaran Ujian Akhir Nasional; (3) siswa menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit; (4) siswa merasa tidak percaya diri jika akan berbicara dan membaca bahasa Arab; (5) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu dari segi media yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang belum menggunakan media sebagai pendamping dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menggunakan buku paket atau LKS. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak mempedulikan pelajaran bahasa Arab.

Sarana dan prasarana yang terbatas di MTs Al Irsyad Gajah Demak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Tidak adanya laboratorium bahasa menjadikan siswa hanya belajar di dalam kelas saja. Suasana kelas yang monoton tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak terdorong motivasi belajarnya.

Hasil observasi data nilai ulangan tengah semester genap di MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016, jumlah siswa yang memiliki ketuntasan tepat atau di atas KKM untuk mata pelajaran bahasa Arab sudah mencapai 71,7%, dan sisanya tidak tuntas atau di bawah KKM. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah Direct Instruction. Pembelajaran yang dilakukan masih menitikberatkan peran guru sebagai pusat informasi. Siswa dituntut belajar dengan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan melalui metode ceramah, membahas contoh soal dan memberikan latihan dengan bentuk soal yang sama, tidak membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan menguasai konsep materi. Siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam soal, mereka akan cenderung untuk mencari contoh soal yang

sama dengan permasalahan tersebut tidak dengan konsep yang telah mereka dapat.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat melibatkan siswa berperan aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan berbicara bahasa Arab, strategi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan model pengajaran reflektif (Reflective Teaching).

Menurut Pollard (2005:16), pengajaran refleksi merupakan proses siklis (*cyclical process*) dimana guru memantau, mengevaluasi dan merevisi praktek mereka sendiri secara kontinu. Guru sebagai pengajar diharapkan dapat merencanakan, membuat ketentuan dan tindakan yang dapat memantau, mengamati dan mengumpulkan data dari nilai kognitif dan afektif siswa.

Pengajaran reflektif mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap, dan mendorong kemandirian pelajar. Pengajaran reflektif melihat proses belajar adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses belajar.

Menurut Shermis (1992:2), refleksi dalam suatu kelas dapat berlangsung hanya ketika strategi tanya jawab dipromosikan. Paradigma dan model tanya jawab sudah berkembang terus menerus. Semua dimulai dengan asumsi bahwa ada pertanyaan yang tidak produktif, yaitu pertanyaan yang memadamkan pikiran siswa.

Pollard (2005:16-17) berpendapat bahwa proses reflektif merupakan proses siklis (*a cyclical process*) yaitu (1) merencanakan, (2) membuat ketentuan, (3) melakukan tindakan, (4) mengumpulkan bukti, (5) menganalisis bukti, (6) mengevaluasi bukti dan (7) refleksi.

Pembelajaran refleksi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena akan mengembangkan keahlian guru yaitu merencanakan, membuat ketentuan dan tindakan yang dapat memantau, mengamati dan mengumpulkan data dari nilai kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif dan meningkat dalam hal penguasaan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab.

Menurut Halpern, sebagaimana dikutip oleh Noer (2008:273), dengan melakukan refleksi, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui dorongan untuk menghubungkan pengetahuan baru pada pemahaman mereka yang terdahulu, berpikir dalam terminologi abstrak dan konkrit, menerapkan strategi spesifik untuk tugas-tugas baru, dan memahami proses berpikir mereka sendiri dan belajar strategi. Dengan demikian berpikir reflektif ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keunggulan refleksi lainnya adalah siswa dapat menggunakan problem based sebagai cara untuk mengatasi masalah dalam kehidupannya, siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dan siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara lisan maupun tulisan (Noprianti 2013:13).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Reflective Teaching* bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak”.

## LANDASAN TEORI

### Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut pandangan pemerintah (Hermawan 2011:57), disebutkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Isi peraturan tersebut mengenai tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), (2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, (3) mengembangkan pemahaman tentang saling

keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Terdapat unsur-unsur dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilm al- ashwat*), tata tulis (ortografi/ *kitab al huruf*), tata kata (*al-sharf*), tata kalimat (*nachwu*), dan kosa kata (*al-mufrodah*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-istima'*) (Effendy 2009:102).

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan bahasa (مهارة اللغة). Keempat keterampilan tersebut adalah; الاستماع مهارة /*listening* (keterampilan mendengarkan), مهارة الكلام /*speaking* (keterampilan berbicara), مهارة القراءة /*reading* (keterampilan membaca), مهارة الكتابة /*writing* (keterampilan menulis).

Menurut Thoimah dan Madkur (2010:69-70) berpendapat bahwa, tujuan mempelajari bahasa Arab yaitu membiasakan siswa belajar bahasa Arab sesuai dengan cara penutur bahasa Arab asli, untuk mengetahui kekhususan dan keistimewaan bahasa Arab, dan untuk mengetahui peradaban dan kekhususan orang Arab.

Performansi dan keterampilan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (*taqabbuli*) yaitu menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif (*intaji*) yaitu berbicara dan menulis. Penelitian ini akan fokus pada keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa.

### Keterampilan Berbicara

Menurut Thoimah (2009:185) berbicara juga termasuk dari keterampilan berkomunikasi diantara manusia, termasuk cara ke dua dari bentuk komunikasi lisan. Jika mendengar adalah sarana untuk mengetahui sebuah pemahaman, maka berbicara sebagai sarana untuk memberikan pemahaman.

Menurut Iskandarwassid (2011:240) keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam

membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Secara umum tujuan dari pembelajaran kalam untuk siswa adalah agar siswa mampu menyusun kalimat sempurna yang sesuai dengan tata bahasa Arab yang baik dan benar serta mampu menggunakan kosakata yang dipelajari dalam kalimat yang sempurna. Serta mampu menerapkan intonasi, pilihan kata, struktur kata yang tepat. Tujuan pembelajaran kalam yang terpenting bagi guru adalah mampu mendesain evaluasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan jenjang kemampuan siswa (Ulfarida 2013:10).

#### **Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya (Iskandarwassid 2011:246).

Menurut Thoimah (2009:187) berpendapat bahwa, membaca adalah suatu keterampilan yang mencakup simbol bahasa tertentu, penulis menyampaikan tujuan yang diinginkan melalui pesan kepada pembaca dan pembaca wajib mengetahui simbol, bentuk dari pesan dan maksud yang terkandung di dalamnya.

Membaca sendiri melibatkan tiga unsur makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual (Hermawan 2011:143).

Tujuan umum dari keterampilan membaca, yaitu: (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa; (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing; (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit; (4) memahami makna konseptual; (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat; (6) memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf; (7) menginterpretasi bacaan; (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana; (9) membedakan antara gagasan

utama dan gagasan penunjang; (10) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman; (11) *skimming*; (12) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan (Iskandarwassid 2011:289).

#### **Tes Keterampilan Berbicara dan Membaca**

Menurut Ainin (2006:136), tujuan tes kemampuan berbicara adalah untuk mengukur kemampuan teste dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengkomunikasikan ide, perasaan, gagasan, maupun pikiran dan kemampuan memahami ujaran mitra tutur.

Diantara bentuk tes kemampuan berbicara adalah (1) bicara berdasarkan gambar yaitu rangsangan gambar yang dapat dipakai sebagai rangsang berbicara dalam gambar objek dan gambar cerita. Misalnya, gambar objek yang masing-masing memiliki nama satu kata dan merupakan gambar-gambar lepas yang antara satu dengan yang lain kurang ada kaitannya, gambar cerita yang berupa rangkaian gambar membentuk sebuah cerita, (2) berbicara berdasarkan rangsangan suara yang berasal dari siaran radio atau rekaman, (3) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, seperti siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis, (4) menceritakan kembali teks atau cerita (*retelling texts or story*), (5) wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi berbahasa siswa lewat pertanyaan tentang berbagai masalah keseharian, (6) berdiskusi dan berdebat, dan (7) berpidato untuk melatih kemampuan siswa mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang tepat dan cermat (Nurgiyantoro 2014:401-420).

Penelitian ini juga mencakup tes keterampilan membaca yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Seseorang yang gemar membaca dapat memahami berbagai informasi tentang perkembangan kehidupan yang direkam dan disebarluaskan di berbagai media, terutama media cetak dalam segala bentuknya.

Implikasinya, bahwa dalam pengajaran bahasa, pembinaan membaca merupakan kegiatan yang mutlak diperhatikan, termasuk di dalamnya penyelenggaraan tes keterampilan membaca.

Nurgiyantoro (2014:376-392) mengemukakan bahwa tes keterampilan membaca diantaranya yaitu: (1) tes keterampilan membaca dengan merespon jawaban. Misalnya, tes pemahaman wacana prosa, tes pemahaman wacana dialog, tes pemahaman wacana kesastraan, dan tes pemahaman wacana lain: surat, tabel dan iklan, dan (2) tes keterampilan membaca dengan mengonstruksi jawaban. Misalnya, pertanyaan terbuka dan tugas menceritakan kembali.

#### **Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara dan Membaca**

Nurgiyantoro (2014:406-421) berpendapat bahwa ada beberapa aspek penilaian keterampilan berbicara, antara lain : (1) kesesuaian isi, (2) keakuratan dan keaslian gagasan/argumentasi, (3) ketepatan logika urutan cerita, (4) ketepatan makna, (5) ketepatan kata dan kalimat, dan (6) kelancaran dan pemahaman.

Selain itu, dalam penelitian ini juga mencakup tes keterampilan membaca dengan beberapa aspek penilaian, yaitu (1) pemahaman isi teks, (2) pemahaman detil isi teks, (3) kelancaran pengungkapan, (4) ketetapan organisasi isi teks, (5) ketepatan diksi, (6) ketepatan struktur kalimat, (7) ejaan dan tata tulis, dan (8) kebermaknaan penuturan (Nurgiyantoro 2014:391-392).

#### **Model Pengajaran**

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Jelasnya, pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun dimana pembelajaran itu terjadi (Huda 2013:6).

Sebagaimana dikutip oleh Huda (2013:72), Bruce Joyce dan Marsha Weill dalam *Models of Teaching* (2009), misalnya merupakan salah satu

yang monumental dalam bidang ini. Mereka mentransformasikan pengetahuan tentang belajar mengajar ke dalam “Model-model Pengajaran” yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran instruksional yang berbeda. Ada kebutuhan mendesak untuk memasukkan sebagian “Model Model Pengajaran” tersebut ke dalam kurikulum program pendidikan guru di sekolah menengah serta sekolah dasar sehingga setiap calon guru bisa mencapai level kemampuan mengajar yang lebih besar.

Menurut Huda (2013:73), model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu-pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran.

#### **Problem Based Learning**

Sebagaimana pendapat Savery dan Duffy yang dikutip oleh Noer (2008:271), PBL berlandaskan pada asumsi bahwa: 1) pemahaman timbul melalui interaksi dengan lingkungan, 2) konflik kognitif adalah stimulus untuk memahami dan menentukan organisasi dan sifat alami tentang apa yang dipelajari, dimana konflik kognitif selalu diupayakan terjadi dalam pembelajaran, dan 3) pengetahuan berkembang melalui interaksi sosia dan negosiasi.

*Problem Based Learning* yang selanjutnya disingkat PBL memberikan suatu lingkungan pelajaran dimana masalah yang menjadi basis dalam pembelajaran, artinya pembelajaran dimulai dengan masalah kontekstual yang harus dipecahkan. Masalah dimunculkan sedemikian hingga siswa perlu menginterpretasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengevaluasi alternatif solusi, dan mempresentasikan solusinya.

### Model Pengajaran *Reflective Teaching*

Pollard (2005:5) berpendapat bahwa, proses pengajaran reflektif mendukung pengembangan dan pengolahan keahlian professional. Level keahlian dapat dikonsepsikan secara berturut-turut yaitu awal, tengah dan akhir dari pelajaran guru dan siswa. Penarikan dalam refleksi diri melibatkan sebuah langkah semi sadar, beberapa pendekatan informal yang jelas dan pendekatan yang disengaja. Hal ini memungkinkan guru belajar meningkatkan praktik mereka (kesiapan mereka dalam proses refleksi) dan dapat diterapkan untuk beberapa aspek pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran reflektif (*reflective teaching*) adalah sistem pengajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun desain atau model penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *Non equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2010:116).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan reliabilitas *pretest* keterampilan berbicara adalah **0.82**. Berdasarkan pedoman interpretasi (hlm. 54) maka interpretasinya adalah **sangat tinggi**  $0.799 \leq r_{11} \leq 1$  berkategori sangat tinggi. Sedangkan hasil penghitungan reliabilitas *posttest* keterampilan berbicara adalah **0,90**. Berdasarkan pedoman interpretasi (hlm. 54) maka interpretasinya adalah **sangat tinggi** karena  $0.90 \leq r_{11} \leq 1$  berkategori sangat tinggi.

Hasil penghitungan reliabilitas *pretest* keterampilan membaca adalah **0.55**. Berdasarkan

pedoman interpretasi (hlm. 54) maka interpretasinya adalah **cukup** karena  $0.399 \leq r_{11} \leq 0.599$  berkategori cukup. Sedangkan hasil penghitungan reliabilitas *posttest* keterampilan membaca adalah **0,62**. Berdasarkan pedoman interpretasi (hlm. 54) maka interpretasinya adalah **tinggi** karena  $0.599 \leq r_{11} \leq 0.799$  berkategori tinggi.

Nilai rata-rata *pretest posttest* keterampilan berbicara kelas kontrol adalah 61.25 dan 64.37. Sehingga terjadi peningkatan 3.12. sedangkan nilai rata-rata *pretest posttest* keterampilan membaca kelas kontrol adalah 79,14 dan 74,57. Sehingga terjadi penurunan 4.57.

Nilai rata-rata *pretest posttest* keterampilan berbicara kelas eksperimen adalah 68.78 dan 72.93. Sehingga terjadi peningkatan 4.15. Sedangkan nilai rata-rata *pretest posttest* keterampilan membaca kelas eksperimen adalah 81.21 dan 82.42. sehingga terjadi peningkatan 1.21.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran *reflective teaching* bagi keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran *reflective teaching* bagi keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab.

Dari hasil penghitungan uji normalitas *pretest posttest*,  $X_{hitung} < X_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

Dari hasil penghitungan uji dua varians pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama, maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen).\

Berdasarkan taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan yaitu 66, dan  $t_{tabel}$  0.68, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Irsyad Gajah Demak kelas VIII, setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *reflective teaching* efektif. Dari hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah  $H_a$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu “Model *Reflective Teaching* efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab”.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, 21.21% siswa beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran *Reflective Teaching* sangat cocok dan bisa membantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan 78.79% siswa beranggapan bahwa model pembelajaran *Reflective Teaching* perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

## PENUTUP

Keterampilan berbicara dan membaca adalah keterampilan berbahasa Arab yang bersifat reseptif dan produktif. Penguasaan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, guru harus menerapkan model pembelajaran *reflective teaching* sebagai bentuk inovasi baru dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model *Reflective Teaching* bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak?, dan 2) Apakah model *Reflective Teaching* efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Reflective Teaching* dan untuk mengetahui efektivitas model *Reflective Teaching* bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen (*true experiment design*) dengan desain *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes berbicara dan tes uraian. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah angket tertutup.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, 21.21% siswa beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran *Reflective Teaching* sangat cocok dan bisa membantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan 78.79% siswa beranggapan bahwa model pembelajaran *Reflective Teaching* perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 3.12 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 4.15. Sedangkan keterampilan membaca pada kelas kontrol terjadi penurunan sebesar 4.57 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 1.21. Diperoleh  $t_{hitung}$  1.25 dan  $t_{tabel}$  0.68, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah  $H_a$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu “Model *Reflective Teaching* efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Chejne, Anwar G. 1996. Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah (Judul asli: *The Arabic Language: Its Role in History*). Penerjemah Aliudin Mahjudin. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kholifa, Afriana. 2009. *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Kontekstual pada Mahasiswa Kelas XI Bahasa 2 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”*. Skripsi. UNNES.
- Noer, Sri Hastuti. 2008. *Problem-Based Learning dan Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika [Online]. Tersedia di [http://eprints.uny.ac.id/6943/1/P-22%20Pendidikan%28Sri%20Unila%29 .pdf](http://eprints.uny.ac.id/6943/1/P-22%20Pendidikan%28Sri%20Unila%29.pdf). 7 Maret 2016, 10:25
- Noprianti, Misi. 2013. Penerapan Metode Aktif-reflektif dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal FKIP*. Palembang: Universitas Bina Darma Palembang. [Online]. Tersedia di [http://eprints.binadarma.ac.id/423/1/Jurnal\\_Misi\\_Noprianti.docx](http://eprints.binadarma.ac.id/423/1/Jurnal_Misi_Noprianti.docx). 7 Maret 2016, 10:34
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Berbasis Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Pollard, Andrew. 2005. *Reflective Teaching Second Edition : Evidence-Informed Professional Practice*. London: Continuum <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2258711-penguasaan-konsep/#ixzz2pip51rw3>.
- [https://books.google.co.id/books?id=L6gFSft hIVoC&sitesec=buy&source=gbs\\_vpt\\_read](https://books.google.co.id/books?id=L6gFSft hIVoC&sitesec=buy&source=gbs_vpt_read) 14 Februari 2016, 15:31.
- Shermis, S. S. 1999. *Reflective Thought, Critical Thinking*. *Reflective Thought, Critical Thinking*. ERIC Digest D143 [Online]. Tersedia: [http://www.indiana.edu/~eric\\_rec/ieo/digests/d143.html](http://www.indiana.edu/~eric_rec/ieo/digests/d143.html). 7 Maret 2016, 10:41
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Thoimah, Rusydi Ahmad. 1994. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Kairo: Darul Fikri Al'Arabi.
- Ulfarida. 2013. Tujuan Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Istima' Dan Kalam. Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab [Online]. Tersedia di <http://pba2011.googlecode.com/files/Ulfarida-TUJUAN%20PEMBELAJARAN%20KEMAHIRAN%20BERBAHASA%20ARAB%20ISTIMA.pdf>. 7 Maret 2016, 10:42
- Ulfarida. 2013. *Tujuan Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Istima' Dan Kalam. Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab* [Online]. Tersedia di <http://pba2011.googlecode.com/files/Ulfarida-TUJUAN%20PEMBELAJARAN%20KEMAHIRAN%20BERBAHASA%20ARAB%20ISTIMA.pdf>. 7 Maret 2016, 10:42.